

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan normal terjadi pada wanita, yang dimulai dengan pertemuan antara sel sperma dan sel telur lalu terjadi proses konsepsi (Kasmiati et al., 2023). Selama masa kehamilan, calon ibu mengalami banyak perubahan fisiologis maupun psikologis. Oleh karena itu, ibu hamil sangat membutuhkan informasi dan juga edukasi dari tenaga kesehatan mengenai perubahan-perubahan yang akan terjadi selama kehamilannya. Selain itu, ibu hamil juga harus mendapatkan pengawasan rutin dari tenaga kesehatan guna memantau kondisi kesehatan dirinya dan janin yang dikandung. (Betzia Mangosa et al., 2022)

Anemia terjadi ketika jumlah hemoglobin (Hb) yang terdapat dalam darah sebesar 11 gr. Kondisi ini pada masa kehamilan sering disebut sebagai “*A possible risk to both the mother and the baby*”, karena dapat menimbulkan risiko bagi keduanya. Dengan demikian, perhatian yang serius dari seluruh pihak dalam pelayanan kesehatan sangat diperlukan terhadap kondisi anemia. Faktor dominan penyebab anemia pada ibu hamil ialah defisiensi zat besi dalam tubuh. (Vira et al., 2024).

Anemia selama kehamilan memiliki berbagai konsekuensi serius. Pada masa kehamilan, kondisi ini bisa mengakibatkan abortus dan meningkatkan risiko infeksi. Janin juga dapat mengalami hambatan pertumbuhan dalam rahim serta kelahiran prematur. Ketuban pecah dini (KPD) dan perdarahan antepartum juga merupakan risiko yang mungkin terjadi. Saat proses persalinan berlangsung, anemia dapat menyebabkan his yang terganggu, memperpanjang kala pertama, bahkan mengakibatkan partus terlantar. Setelah melahirkan, pada masa nifas, ibu dengan anemia berisiko mengalami *subinvolusi uteri* yang dapat mengakibatkan perdarahan pasca persalinan, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi puerperium, serta mengurangi produksi ASI (Anggoro Wasono et al., 2021).

Menurut *World Health Organization (WHO) (2024) Pada Monitoring Health For The SDGs*, menyimpulkan bahwa terdapat rata-rata prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 36,5% dengan interval satuan 34% - 39,9%. Sedangkan berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI), terdapat sebanyak 27,7% ibu hamil mengalami anemia, dengan kejadian sering terjadi pada usia ibu sekitar 35-44 tahun dengan prevalensi 39% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, terhadap 64.484 ibu hamil mengungkapkan bahwa 55,7% responden mengonsumsi tablet tambah darah kurang dari 90 tablet. Sebanyak 44,2% ibu hamil telah mengonsumsi lebih dari 90 tablet, sementara 0,1% responden tidak dapat mengingat apakah mereka telah mengonsumsi suplemen tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pendidikan ibu berperan penting dalam membentuk sikap, pengetahuan, serta perilaku kesehatan. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memahami dengan lebih baik tentang manfaat TTD dan dampak anemia, sehingga lebih patuh dalam mengonsumsinya. Sebaliknya, ibu yang tidak memiliki pendidikan tinggi sering kali tidak memahami pentingnya TTD, serta lebih mudah dipengaruhi oleh mitos atau rasa tidak nyaman akibat efek samping konsumsi tablet tambah darah (Amin et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amin et al., 2023) terhadap 78 responden, Ditemukan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih baik, yaitu sebanyak 26 ibu hamil (68,4%), sedangkan responden dengan tingkat pendidikan rendah memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah, yaitu sebanyak 29 ibu hamil (72,5%).

Selain itu, dukungan suami juga merupakan faktor penting dalam kepatuhan ibu hamil. Suami yang berperan aktif dalam kehamilan, seperti memberikan perhatian serta memotivasi ibu untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur. Dukungan emosional, informasi maupun praktis dari suami Hasil tersebut menunjukkan bahwa hal tersebut berperan dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan

rekomendasi tenaga kesehatan (Indawati & Sumini, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ariska Fauzianty et al. (2024) Diketahui bahwa pada kelompok ibu hamil yang memperoleh dukungan dari suami, terdapat 23 responden (44,2%) yang masih belum konsisten dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Sementara itu, hanya 14 responden (26,9%) dari kelompok yang sama yang menunjukkan keteraturan dalam konsumsi suplemen tersebut. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari, Isnaniah, Laili, & Prihatanti (2025) ditemukan adanya hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia, yaitu sebanyak 77 orang (68,1%). Namun, di wilayah penelitian tersebut, anemia masih termasuk ke dalam faktor risiko yang paling tinggi dialami oleh ibu hamil. Selain itu, sebagian besar suami telah memberikan dukungan kepada ibu hamil, yaitu sebanyak 78 orang (69%), dan terdapat 77 ibu hamil (68,1%) yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan di TPMB A Jakarta Timur, dari 10 ibu hamil trimester 3 yang diteliti, hanya 5 responden mendapatkan dukungan suami berupa pengingat konsumsi tablet tambah darah. Tujuh dari 10 ibu hamil tersebut patuh mengonsumsi tablet tambah darah, sementara 3 lainnya tidak patuh.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami terhadap kepatuhan ibu hamil trimester 3 dalam konsumsi Tablet Tambah Darah di TPMB A Kota Jakarta Timur Tahun 2025.

1.2. Rumusan Masalah

Anemia terjadi ketika jumlah hemoglobin (Hb) yang terdapat dalam darah sebesar 11 gr. Kondisi ini pada masa kehamilan sering disebut sebagai

“A possible risk to both the mother and the baby”, karena dapat menimbulkan risiko bagi keduanya. Dengan demikian, perhatian yang serius dari seluruh pihak dalam pelayanan kesehatan sangat diperlukan terhadap kondisi anemia. Faktor dominan penyebab anemia pada ibu hamil ialah defisiensi zat besi dalam tubuh (Vira et al., 2024).

Dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan di TPMB A Jakarta Timur, dari 10 ibu hamil trimester 3 yang diteliti, hanya 5 responden mendapatkan dukungan suami berupa pengingat konsumsi tablet tambah darah. Sedangkan, 7 dari 10 ibu hamil tersebut tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah, sementara 3 lainnya patuh.

Berdasarkan uraian latar masalah diatas penulis tertarik merumuskan masalah “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami terhadap kepatuhan ibu hamil trimester 3 dalam konsumsi tablet tambah darah di TPMB A di wilayah kota Jakarta Timur.”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami terhadap kepatuhan ibu hamil trimester 3 dalam konsumsi tablet tambah darah di TPMB A di wilayah kota Jakarta Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui Tingkat Pendidikan pada ibu hamil trimester 3 di TPMB A di wilayah kota Jakarta Timur.
2. Diketahui distribusi frekuensi Dukungan suami pada ibu hamil trimester 3 di TPMB A di wilayah kota Jakarta Timur.
3. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu hamil trimester 3 di TPMB A di wilayah kota Jakarta Timur.
4. Diketahui Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami terhadap kepatuhan ibu hamil trimester 3 dalam konsumsi tablet tambah darah di TPMB A di wilayah kota Jakarta Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan sumber informasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang peran tablet tambah darah terhadap kadar Hb dan untuk memberikan informasi terkait adanya komplikasi yang akan terjadi pada ibu dan juga janin diakhir kehamilan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling dalam Upaya peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

1.4.3 Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi program pelayanan kesehatan ibu dan bayi agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

1.4.4 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama melakukan penelitian untuk dapat diterapkan dalam penelitian selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup

Berdasarkan pemaparan diatas, permasalahan utama yang muncul adalah rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang diberikan sebagai upaya pencegahan anemia. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil trimester III yang menjalani pemeriksaan kehamilan di TPMB A Kota Jakarta Timur pada bulan Juni 2025. Rendahnya kepatuhan tersebut diduga berkaitan dengan tingkat pendidikan ibu yang berpengaruh terhadap pemahaman mengenai pentingnya suplementasi zat besi, serta dukungan suami yang berperan sebagai sistem pendukung terdekat dalam

memberikan motivasi, pengingat, dan dukungan emosional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan dukungan suami terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengukur korelasi antar variabel.